

Analisis Penulisan Latar Belakang Penelitian mengacu Prototipe dengan Penerapan HOTS-Interrogation

Zahrotun Nisa¹, Wahyudin Darmalaksana²

Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

zahrotunnisa81241@gmail.com, yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the difficulties of master's level students in writing scientific articles, especially writing research backgrounds. This study uses a qualitative approach by applying the HOTS-interrogation method. The results and discussion of this study indicate that the background prototype is needed by the participants as a reference for writing research background, so that through the application of HOTS analysis, evaluation, and creation of research background writing can be carried out according to the prototype reference, and the interrogation method is then used to prove the ability of 21 participants. respondents in writing research background. This study concluded that the participants proved able to overcome difficulties in making research backgrounds through prototype reference through the application of HOTS-interrogation.

Keywords: HOTS; Interrogation; Master student; Scientific article

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan mahasiswa jenjang magister dalam penulisan artikel ilmiah, khususnya penulisan latar belakang penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode HOTS-*interrogation*. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pototipe latar belakang dibutuhkan peserta untuk acuan penulisan latar belakang penelitian, sehingga melalui penerapan HOTS dapat dilakukan analisis, evaluasi, dan kreasi penulisan latar belakang penelitian sesuai acuan prototipe, dan metode interogasi kemudian berguna untuk membuktikan kemampuan peserta sebanyak 21 responden dalam penulisan latar belakang penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peserta terbukti mampu mengatasi kesulitan membuat latar belakang penelitian melalui acuan prototipe melalui penerapan HOTS-*interrogation*.

Kata Kunci: Artikel ilmiah; HOTS; Interogasi; Mahasiswa magister

1. PENDAHULUAN

Penyusunan latar belakang merupakan bagian paling sulit dalam penulisan artikel ilmiah. Kesulitan ini bukan saja di bagian latar belakang, melainkan terletak dalam keseluruhan bagian struktur penulisan artikel ilmiah (Agustina & Ikhlas, 2022; Budhyani & Angendari, 2021), lebih

sulit lagi penyusunan pendahuluan (Zuriati, 2017), dan lebih spesifik kesulitan tersebut dalam penulisan latar belakang (Lestari & Wijayati, 2021; Yuwono, 2021). Tentu kesulitan menyusun latar belakang ini perlu diatasi terutama bagi mahasiswa pascasarjana yang sejak jenjang magister telah dibebani oleh tugas-tugas mata kuliah dalam bentuk artikel yang harus dipublikasikan di jurnal ilmiah. Di berbagai pendidikan tinggi di tanah air, mahasiswa telah berusaha mewujudkan tugas mata kuliah dalam bentuk artikel ilmiah (Taqiyuddin et al., 2021), namun tidak jarang artikel mereka ditolak oleh editor jurnal bagi penerbitan (Firmansyah et al., 2020). Oleh karena itu, perlu pendampingan bagi mahasiswa jenjang magister dalam penulisan artikel ilmiah, bahkan sejak penulisan latar belakang penelitian.

Hasil penelitian terdahulu tentang kesulitan mahasiswa dalam penulisan latar belakang telah dikemukakan oleh sejumlah peneliti. Di antaranya Yuwono, M. R. (2021), "Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Menyusun Latar Belakang Penelitian Skripsi," *Jartika: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan mahasiswa dalam menyusun latar belakang penelitian skripsi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis kesulitan mahasiswa dalam menyusun latar belakang penelitian skripsi. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Widya Dharma Klaten yang mengambil mata kuliah skripsi. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode observasi, dan metode wawancara. Teknik triangulasi metode digunakan untuk memperoleh data yang valid pada penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen utama dan instrumen bantu. Instrumen utama adalah peneliti yang mempunyai peran untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Instrumen bantu terdiri dari dua jenis, yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahap yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa mengalami kesulitan dalam beberapa hal, yaitu mengidentifikasi masalah, memfokuskan masalah utama penelitian, mengidentifikasi pentingnya memecahkan masalah utama, mengkaji penelitian terdahulu, menganalisis terhadap kekurangan penelitian terdahulu, dan mengkaji literatur lain untuk memperbaiki kekurangan penelitian terdahulu (Yuwono, 2021).

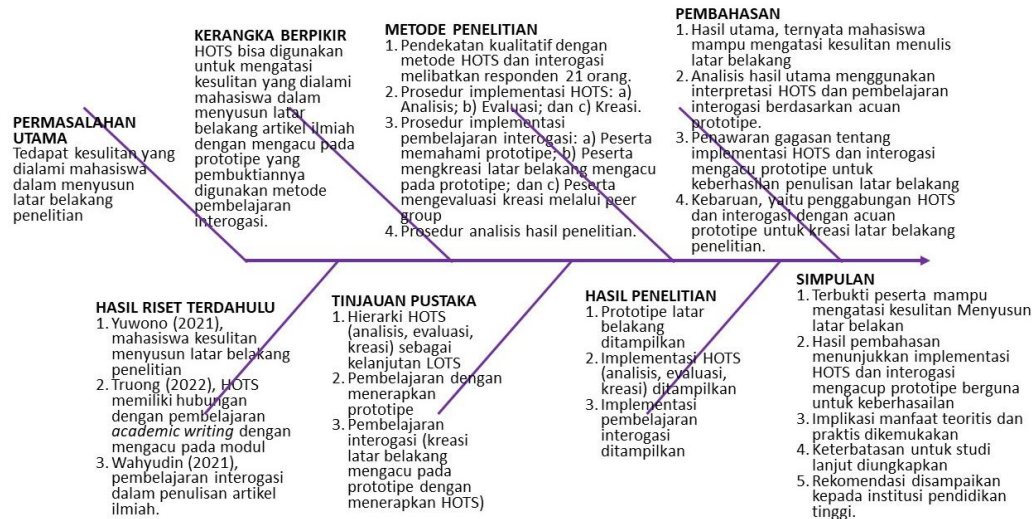
Sejalan dengan hasil penelitian di atas, pengajaran penulisan artikel ilmiah atau penulisan akademik (*academic writing*) membutuhkan strategi mutakhir seperti Higher Order Thinking Skills (HOTS). Hal ini dianjurkan oleh Truong, K. D., & Tran, B.-C. N. (2022), "Higher Order Thinking Skills in Teaching Academic Writing: Suggestions for Application," *The New English Teacher*. Peneliti menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris saat ini tampaknya lebih berkonsentrasi pada pengembangan kompetensi bahasa siswa daripada melatih keterampilan penting mereka untuk kesuksesan akademik secara profesional. Di antara yang tampaknya mendapat sedikit perhatian di kelas bahasa Inggris adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang penting bagi siswa untuk berhasil dalam dunia kerja dan pendidikan saat ini. Termotivasi oleh kesenjangan ini, artikel ini mengilustrasikan bagaimana HOTS dapat digabungkan dalam pengajaran penulisan akademik bahasa Inggris. Berikut ini, kami akan meninjau secara singkat beberapa literatur tentang HOTS dan pentingnya HOTS dalam

penulisan akademik sebelum menyajikan pelajaran menulis model dengan fokus pada mempromosikan HOTS dan merinci bagaimana kegiatan dalam pelajaran harus dilakukan sampai akhir ini (Truong & Tran, 2022).

Penelitian lainnya adalah Wahyudin dan Adi Kurnia (2021), “Metode Interogasi untuk Penguatan Keterampilan Mahasiswa dalam Penulisan Akademik Berbasais Pedoman Formal Pendidikan Tinggi,” *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Metode interogasi belum populer diterapkan untuk penguatan keterampilan mahasiswa dalam penulisan akademik. Penelitian ini bertujuan menguji metode interogasi dalam penguatan keterampilan penulisan akademik mahasiswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode *research and development*. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tercapai 359 artikel mahasiswa dalam publikasi di jurnal ilmiah sepanjang tahun 2020-2021 melalui metode interogasi dengan menggunakan pedoman formal pendidikan tinggi secara sentral. Kesimpulan penelitian ini adalah metode interogasi teruji membentuk kesadaran bersama yang memusatkan pedoman formal dalam posisi netral untuk menginterogasi penulisan akademik mahasiswa, di mana hal ini bukan saja mencipta penguatan keterampilan melainkan juga mewujudkan atmosfer yang berorientasi peningkatan kualitas (Wahyudin Darmalaksana, 2021).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, penelitian sekarang ini bermaksud mengembangkan strategi pendampingan penulisan artikel ilmiah dengan menggunakan HOTS dan metode interogasi, disebut HOTS-interrogation, khususnya dalam usaha mengatasi kesulitan mahasiswa ketika menyusun paragraf latar belakang penelitian. Di bagian akhir pembahasan ditunjukkan kesamaan dan perbedaan secara signifikan antara penelitian sekarang dan hasil-hasil penelitian terdahulu.

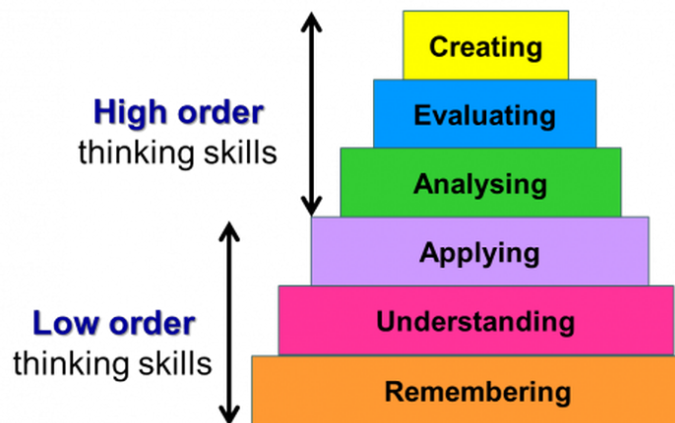
Kerangka berpikir perlu dirancang untuk menjawab pertanyaan bagaimana mengatasi kesulitan mahasiswa jenjang magister dalam penulisan latar belakang dengan menerapkan HOTS dan metode interogasi (HOTS-interrogation). Adapun bagan kerangka berpikir di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dirancang berdasarkan permasalahan utama, yaitu terdapat kesulitan mahasiswa dalam penulisan latar belakang. Lalu penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, ternyata kesulitan mahasiswa dalam membuat latar belakang merupakan kenyataan (Yuwono, 2021), di antara solusinya yakni dengan penerapan HOTS untuk penulisan akademik (Truong & Tran, 2022), dan penerapan metode interogasi dengan memanfaatkan modul (Wahyudin Darmalaksana, 2021). Kerangka berpikir ini mengasumsikan bahwa penerapan HOTS dan metode interogasi penulisan latar belakang mengacu pada modul atau prototipe akan berjalan efektif. Beberapa teori digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran HOTS, penerapan modul atau prototipe, dan metode interogasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini berusaha melaksanakan prosedur implementasi HOTS (Saraswati & Agustika, 2020), dan metode interogasi (Wahyudin Darmalaksana, 2021). Hasil penelitian ini meliputi penampilan prototipe latar belakang penelitian, implementasi HOTS, dan implementasi metode interogasi. Pembahasan penelitian ini mengemukakan hasil utama penelitian yang kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan tinjauan pustaka. Sedangkan implementasi metode interogasi digunakan untuk menganalisis hasil kreasi peserta dalam penulisan latar belakang. Sebagai sebuah asumsi, penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam penulisan latar belakang terbukti dapat diatasi.

Beberapa teori untuk menganalisis data diterapkan dalam penelitian ini. Pertama-tama penelitian ini tidak terlepas dari teori dan metode HOTS. HOTS adalah tujuan akhir yang dicapai melalui pendekatan, proses, dan metode pembelajaran (Sofyan, 2019) dengan mengerahkan kemampuan berpikir pada level yang lebih tinggi (Azam & Rokhimawan, 2020), hal ini dalam Taksonomi Bloom berkaitan dengan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi (Saraswati & Agustika, 2020), seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. LOTS dan HOTS

HOTS merupakan kelanjutan dari LOTS (Low Order Thinking Skills). Indikator HOTS meliputi analysing, eavaluating, dan creating (Saraswati & Agustika, 2020). Terkaait dengan hal ini, penulisan artikel ilmiah termasuk penyusunan latar belakang penelitian dipahami sebagai order tingkat tinggi dari berbagai ketentuan yang diterapkan secara terstandar oleh tim editor jurnal ilmiah. Agar artikel diterima oleh editor jurnal untuk diterbitkan, maka penulisannya mesti memenuhi ketentuan terstandar (Firmansyah et al., 2020). Pada sisi ini, teori dan praktik penulisan artikel ilmiah, termasuk penulisan latar belakang, tentu sangat dibutuhkan (Truong & Tran, 2022). Biasanya teori dan praktik tersebut telah dituangkan dalam bentuk modul penulisan artikel ilmiah (Fikra & Darmalaksana, 2022). Di dalam modul tersebut terdapat prototype (prototipe) penulisan latar belakang penelitian, yang dirancang melalui design thinking (pemikiran desain), dari berbagai ketentuan standar penulisan artikel ilmiah (Darmalaksana, 2020). Prototipe inilah yang digunakan mahasiswa sebagai acuan penulisan latar belakang penelitian yang dalam penulisannya diterapkan hierarki HOTS.

Selain HOTS, metode interogasi diterapkan dalam penelitian ini. Metode interogasi di tangan penemunya digunakan untuk praktik wawancara secara mendalam terhadap seseorang (Wahyudin Darmalaksana, 2021), seperti interogasi pengungkapan kasus di kepolisian. Pada dekade belakangan ini, motode interogasi dikembangkan di dunia pengajaran untuk menginterogasi kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran (Wahyudin Darmalaksana, 2021). Dikisahkan seorang pelatih bahasa Inggris diminta untuk mengajar bahasa Belanda padahal ia tidak mengerti bahasa Belanda, dan keputusannya adalah modul bahasa Belanda disiapkan untuk dipelajari oleh siswa secara mandiri (Wahyudin Darmalaksana, 2021). Hasilnya ternyata para siswa menguasai bahasa Belanda melalui acuan modul (Wahyudin Darmalaksana, 2021). Hasil ini diketahui melalui metode interogasi yang diterapkan sebagai evaluasi dan pembuktian keberhasilan peserta yang dalam hal ini kreasi penulisan latar belakang penelitian.

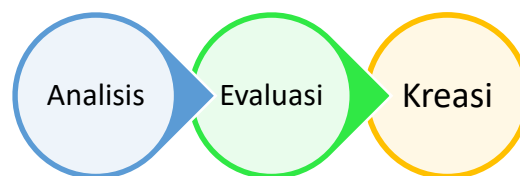
Permasalahan utama penelitian ini terdapat prototipe penulisan latar belakang penelitian sebagai acuan mahasiswa dengan menerapkan metode HOTS dan interogasi. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa mengatasi kesulitan menyusun latar

belakang penelitian mengacu pada prototipe dengan menerapkan metode HOTS dan interogasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai landasan pengembangan keterampilan penulisan artikel ilmiah. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai tuntunan teknis untuk praktik penulisan latar belakang penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Cakupan metode penelitian ini adalah pendekatan dan metode, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tempat penelitian (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode HOTS. Jenis data penelitian ini bersifat kualitatif yang mencukup data primer dan data sekunder. Sumber data primer diambil langsung dari lapangan sedangkan sumber data sekunder berasal dari artikel-artikel jurnal ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup tiga tahap, yaitu inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Subjek penelitian mencakup 21 responden yang merupakan mahasiswa magister (S2) Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Republik Indonesia Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Secara prosedur, penelitian ini menerapkan implementasi HOTS, yaitu langkah analisis, evaluasi, dan kreasi (Saraswati & Agustika, 2020), seperti alur di bawah ini:



Gambar 3. Prosedur Implementasi HOTS

Mula-mula peserta melakukan analisis hasil latihan penulisan latar belakang penelitian yang telah dikerjakan sebelumnya. Analisis ini dilakukan untuk menemukan kesesuaian antara hasil latihan dengan prototipe latar belakang penelitian. Kemudian peserta melakukan evaluasi berupa penilaian terhadap hasil latihan dari aspek kelebihan dan kekurangan. Terakhir, peserta melakukan kreasi melalui pelaksanaan menyusun latar belakang penelitian yang terstandar berdasarkan acuan prototipe.

Selebihnya, prosedur implementasi metode interogasi yang dalam hal ini dilakukan reduksi dari penemunya (Wahyudin Darmalaksana, 2021). Interogasi tidak dilakukan melalui wawancara antara pelatih dan peserta, tetapi di antara peserta melakukan interogasi. Di sini, peserta yang satu melakukan interogasi kepada peserta yang lain melalui *peer-group* (grup

sebaya). Sehingga dari proses interogasi ini diperoleh hasil evaluasi yang menjadi pembuktian kemampuan peserta dalam penulisan latar belakang penelitian.

Terkait dengan hal di atas, tahapan analisis dimulai dengan melakukan inventarisasi terhadap satuan data dari proses latihan penulisan latar belakang penelitian di dalam kelas. Selanjutnya, klasifikasi data terhadap implementasi prosedur HOTS dan implementasi prosedur metode interogasi. Terakhir, interpretasi terhadap unit-unit data dalam implementasi HOTS dan implementasi metode interogasi berdasarkan tinjauan pustaka sampai ditarik sebuah kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN

Prototipe latar belakang penelitian dibagikan melalui WhatsApp Group. Lalu peserta membuat latar belakang penelitian mengacu pada prototipe yang telah dirancang sebelum pelaksanaan pelatihan di kelas. Adapun prototipe latar belakang penelitian di bawah ini:

PARAGRAF

Penulisan artikel ilmiah disebut mahluk yang “nenakutkan” di sebagian mahasiswa. Mata kuliah Metode Penelitian pernah menerapkan keluaran (*output*) berupa proposal penelitian yang diarahkan hingga capaian (*outcome*) dalam bentuk publikasi artikel, tetapi hanya seorang yang berhasil menembus jurnal terakreditasi Nasional dari jumlah peserta kelas 40 orang (Darmalaksana, 2020). Fakta ini menunjukkan keberhasilan di satu sisi dan sekaligus gambaran tentang artikel ilmiah dengan berbagai ketentuan style (gaya) penulisan yang melingkupinya dipandang “horror” –dalam arti subjek yang meyeramkan-- di sebagian besar mahasiswa, meskipun pada dasarnya kewajiban mata kuliah cukup sampai *output* saja, sedangkan *outcome* menjadi harapan poin akreditasi dan pengembangan skill akademik. Dibutuhkan pemahaman di kalangan mahasiswa bahwa dosen bukan bermaksud memberikan beban berat dengan penyajian berbagai ketentuan penulisan artikel yang boleh jadi terasa membosankan, melainkan hal itu merupakan *academic survival skill* yang diinginkan editor jurnal ilmiah (Hayot, 2014), sehingga tumbuh cinta mereka untuk memulai menulis artikel ilmiah, baik sebagai latihan maupun dalam praktik publikasi ilmiah (Kiriakos & Tienari, 2018).

Keterangan

Kalimat satu: Pembuka yang menjadi issue tentang tema tulisan.

Kalimat dua: Data yang menguatkan kalimat pembuka.

Kalimat tiga: Pernyataan (*statement*) original yang menjadi fokus utama penulis berkenaan dengan data, tema, dan issue.

Kalimat empat: Kutipan yang merupakan kalimat inti untuk mendukung *statement* serta fokus utama berkenaan dengan data dan kalimat pembuka.

Gambar 4. Prototipe Latar Belakang Penelitian

Prototipe latar belakang pada Gambar 4 merupakan sebuah paragraf yang mencakup beberapa kalimat. *Pertama*, kalimat pembuka yang menjadi *issue* tentang tema tulisan. *Kedua*, kalimat penuturan data yang menguatkan kalimat pembuka. *Ketiga*, pernyataan (*statement*) original yang menjadi fokus utama penulis berkenaan dengan data, tema, dan

issue. Keempat, kutipan yang merupakan kalimat ini untuk mendukung *statement* serta fokus utama berkenaan dengan data dan kalimat pembuka.

Berikutnya, peserta menerapkan HOTS meliputi tiga tahap, yaitu analisis, evaluasi, dan kreasi (Saraswati & Agustika, 2020). Tahap analisis dilaksanakan dengan melakukan tinjauan terhadap kertas kerja latar belakang hasil latihan masing-masing peserta yang telah dibuat sebelum pertemuan di dalam kelas. Satu kertas kerja latar belakang ditinjau oleh temannya. Jadi masing-masing peserta mendapat satu kertas kerja milik temannya untuk dilakukan peninjauan. Hasil analisis dituangkan ke dalam ketas plano untuk ditampilkan di depan kelas.



Gambar 5. Hasil Analisis Penulisan Latar Belakang

Poin-poin hasil analisis ditampilkan di depan kelas seperti tampak pada Gambar 5. Poin-poin analisis menunjukkan bahwa beberapa kertas kerja peserta menunjukkan kesesuaian dengan ketentuan prototipe latar belakang penelitian (Gambar 4) dan beberapa kertas kerja yang lain belum sesuai dengan prototipe tersebut sehingga harus dilakukan revisi. Dengan demikian, hasil analisis dalam penerapan HOTS menuntut peserta untuk melakukan revisi terhadap kertas kerja penulisan latar belakang.



Gambar 6. Evaluasi Kertas Kerja Latar Belakang Penelitian

Sebagai tahap evaluasi (Gambar 6) kemudian poin-poin kesesuaian dan ketidaksesuaian kertas kerja dengan prototipe latar belakang penelitian (Gambar 4) diurai secara detail, terutama poin-poin yang belum sesuai seperti tampak pada Gambar 4. Di antara poin-poin utama adalah: 1) Kalimat terlampaui panjang tanpa ada jeda dengan mencantumkan koma; 2) Kalimat tidak efektif tanpa menerapkan struktur SPOK (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan); 3) Beberapa kalimat tidak mencantumkan referensi atau sumber rujukan; 4) Terdapat kalimat ambigu dalam arti kurang dapat dipahami ketika dicerna oleh pembaca; dan 5) Masih dijumpai kalimat dengan nada menghakimi pada saat penulis berusaha mengungkapkan inti permasalahan.



Gambar 9. Kreasi Menyusun Latar Belakang Penelitian

Giliran peserta membuat kreasi penyusunan latar belakang (Gambar 9) setelah dilakukan tahap analisis (Gambar 4) dan tahap evaluasi (Gambar 6) sebagai sebuah revisi dan penyempurnaan. Aktivitas ini dilakukan dengan mengupayakan kertas kerja sesuai dengan acuan prototipe latar belakang penelitian.

Pada tahap interogasi dibentuk kelompok secara *pee-group* sebagai evaluasi akhir terhadap kertas kerja latar belakang hasil penyempurnaan. Para peserta melakukan interogasi di dalam kelompok-kelompok kecil sehingga masing-masing mendapat *feedback* (umpan balik) terkait penyempurnaan penulisan latar belakang. Diakui berdasarkan interogasi masih ditemukan ketidaksesuaian kertas kerja dengan prototipe latar belakang, namun hal itu hanya ketidaksesuaian secara kecil. Secara umum, ternyata peserta mampu membuat latar belakang penelitian secara memadai sesuai prototipe.

Pembahasan

Hasil utama penelitian ini dengan berani menyatakan bahwa peserta ternyata mampu mengatasi kesulitan menyusun latar belakang penelitian sesuai acuan prototipe dengan menerapkan HOTS dan metode interogasi. Kenyataan ini sekaligus menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pelatihan membuat latar belakang penelitian.

Fakta bahwa mahasiswa meskipun jenjang magister mengalami kesulitan dalam penulisan latar belakang penelitian harus diakui sebagai kenyataan yang tidak bisa dibantah (Agustina & Ikhlas, 2022; Budhyani & Angendari, 2021; Lestari & Wijayati, 2021; Yuwono, 2021; Zuriati, 2017). Kecuali mahasiswa bersedia melakukan latihan secara terus-menerus di samping diadakan pelatihan dan pendampingan dengan menerapkan metode yang tepat, seperti HOTS (Azam & Rokhimawan, 2020; Saraswati & Agustika, 2020; Sofyan, 2019) dan metode interogasi (Wahyudin Darmalaksana, 2021). Penerapan hierarki HOTS yaitu analisis, evaluasi, dan kreasi (Saraswati & Agustika, 2020) telah menghasilkan kesesuaian antara tujuan latihan yaitu penulisan latar belakang dan hasil aktual yakni penulisan latar belakang sesuai acuan prototipe (Gambar 4). Selebihnya, penerapan HOTS tampak memotivasi peserta untuk berpartisipasi lebih aktif karena mereka menyadari manfaat substansial yang dapat diterima dalam penerapan HOTS. Penerapan HOTS ini telah berperan untuk melihat bagaimana peserta menggunakan dan meningkatkan pemikiran canggih saat terpapar rangsangan instruksional. Tak pelak lagi, temuan ini bukan saja membuktikan kekuatan penerapan HOTS melainkan juga tampak sejalan dengan hasil penelitian Truong, K. D., & Tran, B.-C. N. (2022) yang menegaskan bahwa HOTS relevan digunakan secara khusus dalam pembelajaran penulisan akademik (Truong & Tran, 2022), halnya artikel ilmiah dan lebih khusus lagi latar belakang.

Temuan di atas menegaskan bahwa penerapan HOTS berperan efektif untuk meningkatkan kemampuan keterampilan peserta dalam menyusun latar belakang penelitian sesuai acuan prototipe. Pada sisi ini, peserta dipastikan tidak saja latihan untuk meningkatkan keterampilan menulis latar belakang, tetapi mereka juga dapat menyempurnakan keterampilan yang sangat diperlukan untuk kelayakan keseluruhan bagian dalam penulisan artikel ilmiah. Sebab prototipe latar belakang yang disediakan dapat berlaku pula untuk penulisan paragraf-paragraf lain di dalam struktur artikel ilmiah. Sehingga dapat ditegaskan bahwa HOTS telah

memperkaya pengalaman peserta untuk meningkatkan motivasi latihan, hal ini tentu saja selaras dengan tujuan HOTS (Azam & Rokhimawan, 2020; Saraswati & Agustika, 2020; Sofyan, 2019). Apabila, misalnya, peserta tidak cukup termotivasi untuk latihan, kemungkinan besar mereka yang *notabene* mahasiswa magister tidak akan mengaktifkan pemikiran yang mendalam saat berpartisipasi dalam aktivitas di dalam kelas. Demikian juga, bila peserta tidak menyukai interaksi sosial Bersama sebayanya, maka mereka tidak akan mendapat manfaat dari kolaborasi, diskusi kelompok sebaya, dan umpan balik teman di dalam kelas, terlepas dari nilai potensial dari elemen-elemen dalam penerapan HOTS. Kenyataannya, peserta memiliki motivasi dan menunjukkan sikap interaksional yang saling membangun, hal ini lagi-lagi bersesuaian dengan harapan penerapan HOTS (Azam & Rokhimawan, 2020; Saraswati & Agustika, 2020; Sofyan, 2019).

Prototipe penulisan latar belakang sebagai acuan turut andil mensukseskan kemampuan peserta. Seluruh pakar dunia pendidikan memandang sentral peran modul dalam pelaksanaan pembelajaran (Truong & Tran, 2022). Dalam hal ini, modul yang diturunkan dalam bentuk prototipe disiapkan bagi peserta untuk acuan penulisan latar belakang. Bahkan, peserta terlibat dalam perancangan prototipe penulisan latar belakang yang berlangsung di pertemuan sebelumnya dengan menerapkan strategi *design thinking*. Meskipun perancangan prototipe dengan *design thinking* ini membutuhkan pengujian secara terus-menerus untuk menghasilkan prototipe yang lebih baik (Darmalaksana, 2020), namun peserta memiliki acuan yang tegas dalam melaksanakan praktik latihan menulis latar belakang. Selebihnya, Truong dan Tran (2022) menganjurkan perlu adanya tutor profesional yang mengajarkan modul (Truong & Tran, 2022). Hanya saja berbeda dengan pendampingan untuk mahasiswa jenjang sarjana, pendampingan untuk mahasiswa jenjang magister cukup diterapkan model pembelajaran aktif. Sebuah pembelajaran orang dewasa yang tidak terlalu melibatkan pelatih tetapi peserta dapat berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Memang peran pelatih profesional sangat dibutuhkan untuk membimbing, mendampingi, dan menunjukkan kesalahan-kesalahan prinsip dan teknis penulisan artikel ilmiah sehingga dihasilkan kerta kerja peserta sesuai kelayakan. Terlepas dari itu, mahasiswa jenjang sarjana sebanyak 21 orang (Gambar 7) pada kenyataannya mampu membuat kreasi penulisan latar belakang. Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari peran prototipe sebagai acuan standar penulisan latar belakang.

Terlebih lagi, penerapan metode interogasi telah membuktikan kemampuan peserta sebanyak 21 orang dalam penulisan latar belakang penelitian. Meskipun mengalami reduksi tanpa melakukan wawancara kepada seluruh peserta, sebagai kemestian penerapan metode interogasi di awal penemuannya (Wahyudin Darmalaksana, 2021), namun tampaknya di antara peserta dalam melakukan interogasi. Tentu saja interogasi ini tidak dipahami negatif, tetapi bermaksud untuk membuktikan kesesuaian hasil kertas kerja dengan prototipe. Apabila hasil kerja sesuai dengan prototipe, maka terbukti bahwa peserta mampu mengatasi kesulitan dalam penulisan latar belakang penelitian. Sebaliknya, bila hasil kerja peserta tidak sesuai acuan prototipe, maka mereka tidak mampu mengatasi kesulitannya dalam penulisan latar belakang penelitian. Di situlah peran metode interogasi yaitu berperan untuk membuktikan kemampuan keterampilan siswa atau peserta dalam mengatasi materi yang dipelajarinya

(Wahyudin Darmalaksana, 2021). Tidak diragukan lagi, berdasarkan hasil interogasi dapat dibuktikan bahwa mahasiswa mampu membuat kreasi penulisan latar belakang penelitian sesuai acuan prototipe (Gambar 6).

Di atas semua itu, mahasiswa magister diakui kerap mendapat tugas mata kuliah yang harus dibuat dalam bentuk artikel untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah (Taqiyuddin et al., 2021). Harus diakui pula bahwa editor jurnal ilmiah tidak jarang melakukan penolakan untuk mempublikasikan artikel yang mereka terima (Firmansyah et al., 2020), bahkan penolakan itu bisa disebabkan penulisan latar belakang yang tidak terstandar. Praktis, problem tersebut teratasi melalui kreasi penulisan latar belakang sesuai prototipe (Gambar 2) dengan menerapkan HOTS (Gambar 1) yang dibuktikan melalui metode interogasi. Meskipun demikian, prototipe latar belakang perlu dilakukan pengembangan sesuai harapan-harapan spesifik editor jurnal ilmiah. Sebab, jurnal ilmiah pada kenyataannya memiliki gaya selingkung masing-masing secara khas dalam menentukan dan menilai kualitas substansi isi artikel ilmiah.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuwono, M. R. (2021) menemukan bahwa mahasiswa kesulitan dalam melakukan identifikasi masalah, menentukan fokus masalah utama penelitian, identifikasi urgensi pemecahan masalah utama, mengkaji penelitian terdahulu, analisis terhadap kekurangan penelitian terdahulu, dan kajian literatur lain untuk memperbaiki kekurangan penelitian terdahulu (Yuwono, 2021). Lalu penelitian yang dilakukan oleh Truong dan Tran (2022) menemukan hubungan antara penerapan HOTS dengan pembelajaran penulisan akademik (*academic writing*). Selebihnya, temuan penelitian Wahyudin (2021), bahwa metode introgasi relevan digunakan dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah (Wahyudin Darmalaksana, 2021). Penelitian terdahulu berperan besar dalam memetakan penelitian sekarang. Diakui penelitian Yuwono, M. R. (2021) telah menginspirasi untuk menelaah secara lebih mendalam kesulitan mahasiswa dalam penulisan karya penelitian, namun terdapat perbedaan di mana penelitian terdahulu mengambil subjek mahasiswa jenjang sarjana dalam penulisan skripsi (Yuwono, 2021), sedangkan sekarang mengambil subjek mahasiswa jenjang magister dalam penulisan artikel ilmiah khususnya bagian latar belakang penelitian. Penelitian Truong dan Tran (2022) juga menginspirasi untuk menghubungkan penerapan HOTS dalam praktik penulisan karya ilmiah. Selebihnya, Wahyudin (2021) dalam penelitiannya telah menerapkan metode interogasi dalam latihan penulisan artikel ilmiah. Penelitian sekarang ini bersifat pengembangan dari hasil-hasil penelitian terdahulu dengan melakukan sintesis sehingga dihasilkan metode baru bernama HOTS-Interrogation.

4. SIMPULAN

Terbukti peserta mampu mengatasi kesulitan membuat latar belakang penelitian melalui acuan pada prototipe dengan menerapkan HOTS dan metode interogasi. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa prototipe latar belakang dibutuhkan peserta untuk acuan, sehingga dengan menerapkan HOTS peserta dapat melakukan analisis, evaluasi, dan kreasi penulisan latar belakang tersebut, dan metode interogasi kemudian berguna untuk pembuktian kemampuan peserta dalam penulisan latar belakang penelitian. Secara teoritis, penelitian ini memiliki implikasi manfaat bagi pengembangan metode pembelajaran yang

menghubungkan HOTS dengan metode interogasi, khususnya pembelajaran penulisan akademik. Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi untuk eksperimen pelatihan penulisan artikel ilmiah. Penelitian ini mempunyai keterbatasan yakni murni menerapkan pendekatan kualitatif, sehingga hal ini menjadi peluang penelitian lebih lanjut dengan menerapkan pendekatan mutakhir seperti *mixed method*. Penelitian ini merekomendasikan kepada pendidikan tinggi untuk mengembangkan penggabungan HOTS dan metode interogasi bernama “HOTS-Interrogation” untuk meningkatkan kemampuan keterampilan mahasiswa seluruh jenjang kesarjanaan dalam penulisan artikel ilmiah.

REFERENSI

- Agustina, R., & Ikhlas, A. (2022). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menulis Karya Ilmiah di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(4), 6–11.
- Azam, I. F., & Rokhimawan, M. A. (2020). Analisis Materi IPA Kelas IV Tema IndahNya Kebersamaan dengan HOTS. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 21(1), 100–110.
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 400–407.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Design Thinking Hadis Pembelajaran, Riset & Partisipasi Masyarakat*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fikra, H., & Darmalaksana, W. (2022). The Success of Student Scientific Publications: Case Study of Islamic Higher Education in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5463–5476.
- Firmansyah, A., Qadri, R. A., & Arham, A. (2020). Pelatihan melalui Web Seminar terkait Publikasi Artikel untuk Menembus Jurnal Sinta 2 dan Scopus. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2), 131–138.
- Lestari, F. A., & Wijayati, P. H. (2021). Mengapa Menulis Skripsi Sulit? *Selasar: Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 200–205.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1–9.
- Taqiyuddin, M., Mufidah, Z., Azizah, N., & Umami, H. (2021). Pelatihan Konversi Tugas Artikel Kuliah Menjadi Jurnal Ilmiah. *Journal of Social Work and Empowerment*, 1(1), 49–56.
- Truong, K. D., & Tran, B.-C. N. (2022). Higher Order Thinking Skills in Teaching Academic Writing: Suggestions for Application. *The New English Teacher*, 16(1), 101–124.
- UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wahyudin Darmalaksana, A. K. (2021). Metode Interogasi untuk Penguatan Keterampilan Mahasiswa dalam Penulisan Akademik Berbasis Pedoman Formal Pendidikan Tinggi. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Yuwono, M. R. (2021). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Menyusun Latar Belakang Penelitian Skripsi. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 4(2), 255–266.



Zuriati, D. (2017). Kesulitan Menulis Proposal Penelitian oleh Mahasiswa STIBA Persada Bunda Pekanbaru. *Menara Ilmu*, 11(74).